



---

## ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM SAYAP-SAYAP PATAH

Miftakhul Hanifah<sup>1</sup>, Cutra Aslinda<sup>2</sup>  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau  
[miftakhulhanifah31@gmail.com](mailto:miftakhulhanifah31@gmail.com)

**Abstrak:** Film terus berkembang seiring berjalannya waktu, terutama pada generasi muda. Film juga merupakan salah satu produk dari media massa yang sangat diminati oleh banyak orang sehingga membuat film mempunyai tempat tersendiri bagi orang banyak. Film juga berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan pesan moral. Salah satunya dilatar belakangi oleh Film Sayap Sayap Patah, film yang cukup menarik untuk dibahas karena terdapat beberapa pesan moral yang terdapat di dalamnya. Film ini bercerita tentang hubungan suami istri yang cukup harmonis. Namun, kebahagiaan rumah tangga mereka harus berantakan karena sang suami yang bekerja sebagai anggota Densus 88 yang harus pergi menjalankan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan makna yang terkandung berupa pesan moral pada film sayap sayap patah. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan representamen (Tanda, Objek dan Interpretant). Hasil dari penelitian ini menunjukkan pesan moral yang terdapat dalam film sayap sayap patah yaitu adanya pesan moral buruk seperti kekerasan dan berbohong. Sebaliknya dari kata buruk terdapat pula pesan moral yang baik seperti adanya kasih sayang, tanggung jawab dan kebaikan.

**Kata Kunci:** Analisis, Pesan Moral, Film Sayap Sayap Patah

### PENDAHULUAN

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin yaitu *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama yang dimaksud adalah sama makna, jadi kalo ada dua orang sedang menjalin sebuah komunikasi, misalnya dalam sebuah percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang sedang dibicarakan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” Skinner turut beropini tentang komunikasi sebagai “suatu perilaku lisan maupun simbolik dimana pelaku berusaha memperoleh efek yang diinginkan. Forsdale berkomentar bahwa pengertian komunikasi adalah jenis proses pembentukan, pemeliharaan serta perubahan sesuatu dengan tujuan agar sinyal yang telah dikirimkan berkesesuaian dengan aturan.

Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda (Cangara, 2002).

Pesan berisi pikiran, ide, gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikasi dalam bentuk simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang diucapkan atau ditulis, atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerik tubuh, warna, artifak, gambar, pakaian dan lain-lain (Liliweri, 2015).

Moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Moral selalu mengacu kepada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikan sebagai manusia (Budiningsih, 2008).

Maria Assumpta mengatakan bahwa moral adalah aturan-aturan (*rule*) mengenai sikap (*attitude*) dan perilaku manusia (*human behavior*) sebagai manusia. Hal ini mirip bila dikatakan bahwa orang yang bermoral atau dikatakan memiliki moral adalah manusia yang memanusiaikan orang lain. Pesan moral merupakan hal penting dalam film salah satunya adalah Film Sayap Sayap Patah. Dengan banyaknya pesan moral yang terdapat di dalam film, di harapkan semua akan terbawa pada moral yang baik, yaitu sesuai dengan etika dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat atau paling tidak mampu memahami pesan moral yang terkandung dalam film salah satunya adalah film sayap sayap patah serta pesan moral juga merupakan pesan yang berisikan wejangan lisan maupun tulisan, tentang bagaimana seseorang harus hidup dan bertindak dalam kehidupannya. Selain itu, pesan moral dapat disampaikan seseorang baik tersirat maupun tersurat.

Pesan moral tersirat adalah pesan moral yang bisa diambil dalam cerita, baik secara keseluruhan maupun di bagian tertentu saja.

Pesan moral tersurat adalah pesan moral yang disampaikan secara langsung dan jelas oleh pengarang di dalam karyanya sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh audiens melalui kalimat deskriptif jika berupa tulisan.

Pesan moral tersurat di dalam film sayap sayap patah telah disampaikan oleh Denny Siregar selaku Sutradara, salah satu contohnya yaitu “pada intinya kita ingin memberitahukan kepada semua orang bahwa terorisme itu ada, nyata dan kejam”. Disimpulkan bahwasannya pesan moral adalah berarti amanat yang ingin disampaikan tentang ajaran baik buruk yang

diterima mengenai perbuatan dan kewajiban yang berkenaan tentang budi pekerti atau akhlak manusia yang yang tentunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat (Tampati et al., 2020).

Adapun beberapa tanda-tanda dari adegan film yakni Ipta Sudarmaji rela menggantikan posisi sandera Iptu Ruslan dan Iptu Gendis ditolong serta diselamatkan oleh Rasyid dan Laumane (Anggota terorisme) dapat dipahami bahwa pesan moral adalah untuk membawa kebaikan baik itu melalui cerita fiksi maupun kisah nyata di kehidupan sosial, selain itu pesan moral juga sebuah tanggung jawab yang sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan. Hal yang paling penting dalam tanggung jawab adalah suatu yang dilakukan secara sukarela karena merupakan respon spontan dalam diri untuk kebutuhan orang lain (Woro & Marzuki, 2016).

Disini terdapat pula Komunikasi Massa yang menjadi bidang kajian tersendiri dalam studi Ilmu Komunikasi. Karena melibatkan sebuah media, terutama saja pada media industry perfilman. Film sebagai media komunikasi massa sangat memegang peranan penting. Film merupakan salah satu bentuk media massa *audio visual* yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan seusiai bekerja, beraktivitas atau hanya sekedar mengisi waktu luang (Prasetya, 2018).

Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Film dapat memiliki pengaruh yang positif maupun negatif, salah satu pengaruh positifnya yaitu pesan di dalam film di sampaikan dengan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, budi pekerti dan lain sebagainya. Disini juga terdapat pengaruh negatifnya yaitu tidak adanya filter yang baik. Seperti beberapa film yang terjadi belakangan ini dengan

penurunan kurangnya moral pada masyarakat dikarenakan banyak beredar film yang tidak mempunyai manfaat.

Faktanya bahwa film memberikan sebuah pengaruh terhadap masyarakat dengan menjadikan film sebagai alat untuk menghadirkan “realitas sosial” yang dipresentasikan sebagai realitas media. Realitas media yang dibangun oleh film merupakan hasil pemikiran para pembuat film yang didalam pengembangannya mengikuti tuntutan pasar.

Salah satu film yang memberikan pesan moral untuk banyak orang adalah sebuah film yang dirilis pada tanggal 18 Agustus 2022 (Indonesia). Film ini di sutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Film ini diadaptasi dari kisah nyata tragedi berdarah di Mako Brimob 2018 lalu.

Alasan penulis mengambil judul ini adalah karena di dalam film ini mengandung pesan moral yang telah disampaikan oleh Denny Siregar selaku *Executive Producer*, salah satu contohnya yaitu ”pada intinya kita ingin memberitahukan kepada semua orang bahwa terorisme itu ada, nyata dan kejam,” ujar Denny di Jakarta, Jumat (12/8/2022). Selain itu Film Sayap Sayap Patah juga menceritakan sebuah kisah nyata kerusuhan berdarah di Mako Brimob, Kelapa Dua Depok. Tentu saja di dalam film ini terdapat beberapa pesan moral untuk para penonton maupun masyarakat.

Film Sayap Sayap Patah diangkat berdasarkan kisah nyata kerusuhan berdarah di Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok, pada 2018 silam yang menewaskan sebanyak lima anggota Densus 88. Tepatnya pada tanggal 8 Mei 2018, Mako Brimob diserbu tahanan teroris pada malam hari. Kerusuhan berawal dari adu mulut antara tahanan dan petugas, keributan tersebut dipicu dengan adanya kiriman makanan dari keluarga. Hal ini mengharuskan petugas memeriksa makanan tersebut, akan tetapi para narapidana tidak terima dan terjadilah keributan tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis dengan tujuan selain untuk mendeskripsikan isi yang tampak (*manifest content*) dapat juga mendeskripsikan isi yang tersembunyi (*latent content*). Dengan menganalisa film tersebut dari perpaduan audio dan visual sebuah film tidak selalu di artikan sama, tergantung pada penikmatnya. Pentingnya hal ini adalah untuk menjadikan analisis semiotika sebagai sarana untuk menganalisa peristiwa, kejadian yang di anggap sebagai tanda dari proses komunikasi.

Model yang dipakai adalah Charles Sanders Peirce. Alasan kenapa memakai model

Charles Sanders Peirce adalah dimana menurut Peirce analisis semiotik ialah cara atau metode-metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu pesan, gambar atau teks (Pawito, 2007).

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas: *representament*, *Interpretant*, dan *Object* (Vera, 2014).

Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan pesan moral.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui penelitian bentuk-bentuk lainnya dan berusaha memahami dan memahami suatu peristiwa interaksi interaksi tingkah laku dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri. Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dalam bentuk laporan tertulis. Peneliti nantinya akan menggunakan analisis isi kualitatif untuk menganalisis data yang terdapat di dalam sebuah film. Dimulai dengan mengumpulkan data-data yang ada di dalam film Sayap Sayap patah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, penulis akan mengemukakan data yang ditemukan untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis Charles Sanders Peirce. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana makna pesan moral yang terkandung di dalam film Sayap Sayap Patah. Bahwasannya pesan moral adalah berarti amanat yang ingin disampaikan tentang ajaran baik buruk yang diterima mengenai perbuatan dan kewajiban yang berkenaan tentang budi pekerti atau akhlak manusia yang tentunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat. (Tampati et al., n.d.).

Dalam hasil penelitian tentang pesan moral yang terkandung di dalam film Sayap-Sayap Patah terdapat beberapa pesan moral yang buruk yaitu Kekerasan dan Kebohongan. Sedangkan pesan moral yang baik yaitu Kasih Sayang, Tanggung Jawab dan Kebaikan. Di bawah ini akan ditampilkan kutipan-kutipan pesan moral yang terkandung di dalam film Sayap Sayap Patah yang telah di bagi menjadi dua bagian antara pesan moral yang baik dan pesan moral yang buruk.

#### A. Pesan Moral Yang Buruk

Pada pesan moral yang buruk ini terbagi menjadi dua bagian yakni Pertama : Kekerasan yang terdiri dari Pembunuhan; Kedua : Kebohongan yang terdiri dari Manipulasi, Berbohong. Berikut hasil temuan peneliti dari beberapa *scene* yang ditemukan dalam film sebagai berikut:

##### 1. Kekerasan

Bagian kekerasan ini ditemukan adegan pembunuhan sebagaimana yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

###### a. Pembunuhan

Tanda	Pembunuhan Terhadap Sigap menit (02:53)
<i>Object</i>	Pembunuhan dengan menggunakan kantung <i>plastic</i>
<i>Interpretant</i>	Sebuah pembunuhan atau tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang itu tidak baik dan melanggar hukum.

Pada tabel di atas Pada tabel di atas menjelaskan bagian pesan moral yang pada pembunuhan atau tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang itu tidak baik dan melanggar hukum. Dan dapat memberikan contoh atau kesan yang buruk pada generasi kedepannya.

##### 2. Kebohongan

Bagian ke dua dari pesan moral yang buruk adalah kebohongan yang terdiri dari manipulasi dan berbohong sebagaimana disajikan sebagai berikut:

###### a. Manipulasi

Tanda	Kebohongan atau Manipulasi Yang Dilakukan Kleong Menit (16:21)
<i>Object</i>	Sebuah rekayasa

<i>Interpretant</i>	Jangan pernah merekayasa sesuatu atau memanipulasi orang lain dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.
---------------------	--

Pada tabel ini menjelaskan kebohongan untuk menutupi keadaan yang sebenarnya. Kebohongan dapat menimbulkan sebuah masalah dikemudian hari, maka sebaiknya kita berkata jujur, katakan lah yang sebenar-benarnya walaupun itu pahit ataupun sangat menyakitkan. Karena dari kebohongan merupakan bentuk awal mulanya seseorang tidak dapat percaya kembali terhadap orang yang sudah membohonginya. Oleh sebab itu jangan sesekali berkata bohong sekalipun itu demi kebaikan.

## B. Pesan Moral Yang Baik

Bagian pesan moral yang baik terdiri dari 2 bagian yakni: Pertama : Kasih Sayang yang terdiri dari Pelukan Teman, Pelukan Pasangan dan Pelukan Ibu; Kedua : Tanggung Jawab yang terdiri dari Betugas, Amanah, Tolong Menolong dan Rela Berkorban.

Berikut hasil temuan peneliti :

### 1. Kasih Sayang

Pada bagian kasih sayang ini terdiri atas pelukan yang dapat disajikan sebagai berikut :

#### a. Pelukan Teman

Tanda	Terlihat Nani memeluk Ratih (istri Aipda Ridwan). Menit (36:48)
<i>Object</i>	Pelukan Teman
<i>Interpretant</i>	Pelukan merupakan tanda dukungan yang bisa mengurangi kesedihan.

Pada bagian ini melihat Nani memeluk Ratih untuk saling menguatkan. Memeluk seseorang yang sedang bersedih dapat mengurangi tekanan dalam kehidupan yang sedang dialami, bahkan meski hanya berupa sedikit sentuhan itu dapat berpengaruh besar bagi seseorang yang sedang memiliki masalah. Pelukan juga dapat diartikan sebagai bentuk dukungan terhadap seseorang yang sedang dilanda musibah atau seseorang yang sedang mengalami begitu banyak masalah, sehingga pelukan dapat menimbulkan sebuah rasa ketenangan.

#### b. Pelukan Pasangan

Tanda	Nani dan Adji saling berpelukan Menit (01:07:08)
<i>Object</i>	Pelukan Pasangan
<i>Interpretant</i>	Pelukan bisa memberikan dampak yang sangat besar bagi seseorang

	seperti rasa bahagia.
--	-----------------------

Pada tabel di atas menjelaskan adegan Nani dan Adji saling berpelukan mengartikan sebuah pelukan berdampak besar bagi seseorang yang sedang bersedih, karena memiliki sebuah energi positif untuk meringankan rasa sedih tersebut. Tak hanya itu, memeluk seseorang yang sedang bersedih dapat mengurangi tekanan dalam kehidupan yang sedang dialami, bahkan meski hanya berupa sedikit sentuhan itu dapat berpengaruh besar bagi seseorang yang sedang memiliki masalah.

### c. Pelukan Ibu

Tanda	Nani menangis, lalu dipeluk oleh ibunya. Menit (01:44:05)
<i>Object</i>	Pelukan Ibu
Interpretant	Pentingnya kehadiran orang lain dalam hidup kita untuk saling menguatkan.

Bagian ini terlihat Nani yang menangis dan dipeluk ibunya dapat diartikan pentingnya kehadiran seseorang disisi kita disaat sedang bersedih atau tertimpa sebuah masalah walaupun orang tersebut tidak dapat berbuat apa-apa namun dengan memeluk seseorang yang sedang bersedih dapat mengurangi tekanan dalam kehidupan yang sedang dialami, bahkan meski hanya berupa sedikit sentuhan itu dapat berpengaruh besar bagi seseorang yang sedang memiliki masalah.

## 2. Tanggung Jawab

Pada bagian tanggung jawab ini terdiri dari empat bagian yakni Bertugas, Amanah, Membantu dan Rela Berkorban. Berikut temuan peneliti :

### a. Bertugas

Tanda	Menjalankan Tugas Menjadi Anggota Densus 88 Menit (06:57)
<i>Object</i>	Bertugas
<i>Interpretant</i>	Sebagai anggota Kepolisian wajib menjalankan tugasnya apapun kondisinya.

Pada tabel diatas menjelaskan Anggota Densus 88 sedang menjalankan tugasnya untuk mengamankan kondisi di Mako Brimob. Tugas yang dijalankan oleh anggota Brimob menjadi tanggung jawab anggota kepolisian yaitu dengan menjalankan tugas-tugasnya serta dapat mengatur, menjaga, mengawal dan melakukan patrol terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat.

Anggota kepolisian juga bertanggung jawab untuk bertindak tegas dalam menghadapi kejahatan yang terjadi.

b. Amanah

Tanda	Iptu Gendis menitipkan Rosyid kepada Laumane Menit (01:15:18)
<i>Object</i>	Amanah
<i>Interpretant</i>	Apabila sudah dititipkan sebuah tanggung jawab atau amanah maka kita harus menjalankannya.

Adegan di atas menggambarkan Iptu Gendis menitipkan Rosyid kepada Laumane yang diartikan sebagai Amanah yang harus diselesaikan. Apabila seseorang menitipkan sebuah amanah kepada kita maka sebaiknya kita harus menjaganya dengan baik. Serta kita juga harus melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab amanah yang telah dititipkan tersebut.

c. Tolong Menolong

Tanda	Iptu Gendis ditolong serta diselamatkan oleh Rosyid dan Laumane (Anggota Terorisme) Menit (01:25:35)
<i>Object</i>	Tolong Menolong
<i>Interpretant</i>	Apabila kita berbuat baik kepada orang, orang lain akan baik juga terhadap kita.

Bagian ini melihatkan saling tolong menolong yang terjadi antara anggota Brimob dan Terorisme. Adapun saling tolong menolong dapat membantu otak menyalurkan energi positif ke seluruh tubuh. Serta apabila kita menolong seseorang yang butuh pertolongan maka sewaktu-waktu kita sedang kesulitan maka pasti ada orang lain yang akan menolong kita.

d. Rela Berkorban

Tanda	Menggantikan posisi sandera Menit (01:39:13)
<i>Object</i>	Rela Berkorban
<i>Interpretant</i>	Makna yang terdapat dalam scene ini ialah memberikan kebaikan seperti rela berkorban nyawa untuk menyelamatkan satu nyawa.

Temuan terakhir oleh peneliti membahas adegan menggantikan posisi sandera diartikan sebagai rela berkorban. Rela berkorban merupakan suatu kebaikan yang tidak semua orang sanggup dan mau mengorbankan sesuatu untuk kepentingan orang lain, masyarakat, bangsa atau Negara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pesan moral dalam film Sayap Sayap Patah menyimpulkan dengan digunakannya metode penelitian kualitatif dan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce, penulis dapat mengumpulkan beberapa data-data scene yang di dalamnya terdapat pesan moral pada film Sayap Sayap Patah. Peneliti menguraikan dengan menggunakan tanda (*sign*), acuan tanda (*object*) dan pengguna tanda (*Interpretant*). Tanda (*sign*) merupakan bentukan fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia serta merujuk berupa gambar/visual dari film Sayap Sayap Patah. Acuan tanda (*object*) konteks yang menjadikan referensi tanda dari film Sayap Sayap Patah. Dan pengguna tanda (*interpretant*) konsep pemikiran lalu menurunkannya se suatu makna yang terdapat dalam film Sayap Sayap Patah. Pesan moral yang terdapat pada film Sayap Sayap Patah yaitu di bagi menjadi dua bagian seperti pesan moral yang baik dan pesan moral yang buruk. Di dalam film sayap sayap patah terdapat pesan moral yang buruk seperti Kekerasan, hal ini dapat dilihat dari beberapa *scene* yang menampilkan bentuk kekerasan atau bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh sekelompok anggota terorisme. Lalu ada Kebohongan, tentu saja berbohong akan membuat masalah kedepannya, maka dari itu pentingnya sebuah kejujuran diantara sesama manusia demi terciptanya sebuah kedamaian. Kemudian di dalam film sayap sayap patah juga terdapat pesan moral yang baik seperti Kasih Sayang, hal ini dapat terlihat pada saat Nani sedang memeluk Ratih yang sedang berduka cita atas meninggalnya Aipda Ridwan (Suaminya), karena memeluk seseorang yang sedang bersedih dapat mengurangi tekanan dalam kehidupan yang sedang dialami. Dilanjutkan dengan adanya sebuah Tanggung Jawab yang menjadi perihal penting di dalam pekerjaan maupun keluarga, dapat dilihat dari beberapa *scene* yang menampilkan sosok seorang anggota kepolisian yang memeberikan tanggung jawabnya kepada Negara, rela berkorban apapun untuk Negara dan siap mati untuk membela Negara. Dan yang terakhir ada Kebaikan, dalam film Sayap Sayap Patah mengajarkan kita untuk selalu berbuat kebaikan apapun yang akan terjadi maka berbuat baiklah kepada sesama manusia.

Dari film Sayap Sayap Patah tentunya akan banyak sekali pesan-pesan atau hal-hal serta memberikan banyak pelajaran bagi setiap penontonnya. Film yang bercerita bagaimana kerasnya terorisme itu sangat lah nyata dan kejam, sebuah tanggung jawab yang harus dijalani seorang anggota kepolisian dengan apapun resiko yang akan ditanggungnya. Dari film ini kita

juga belajar bahwa setiap masalah yang datang tidak harus di selesaikan dengan cara kekerasan atau bahkan sampai menghabisi nyawa seseorang, serta saat kita ingin terlihat baik-baik saja tidak seharusnya kita melakukan sebuah kebohongan yang dapat menyebabkan masalah dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2008). Pembelajaran Moral. PT Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2002). Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada.
- Liliweri, A. (2015). Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya. Pustaka Pelajar.
- Pawito. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif. Pelangi Aksara.
- Prasetya, A. B. (2018). Analisis Semiotika Film dan Komunikasi (1st ed.). Intrans Publishing.
- Tampati, Y., Djakfar, Y., Suwarno, D. M., Ki Ratu Penghulu No, J., Sari, K., Baturaja JI Ki Ratu Penghulu No, U., & Tgl, D. (2020). PESAN MORAL DALAM IKLAN SABUN LIFEBUOY EDISI “PELUK CIUM ADIK KAKAK” MORAL MESSAGE OF LIFEBUOY SOAP ADVERTISING EDITION “HUGS KISS BROTHER AND SISTERS.” 126–145
- Vera, N. (2014). Semiotika Dalam Riset Komunikasi. Ghalia Indonesia.
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>
- Barnard, M. (2009). Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender. Yogyakarta: Jalasutra.
- Deavy, V., & Soeganda, P. (2021). Pengaruh Perkembangan Mode Terhadap Penggunaan Batik pada Remaja. *Folio*, 2(1), 33–38.
- Wolf, Maxim., dkk. 2018. “Social Media? What Social Media?”. UK Academy for Information Systems Conference Proceedings 2018. 3
- Yasa, I. P. N. A. P., Cahyani, N. K. I. D., Pratama, I. P. A. M. P., Puspitawati, N. M. D., & SE, M. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA PROMOSI SERTA KONSERVASI BUDAYA LOKAL



---

NUSANTARA. Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR), 4, 179-189.

Utami, A. B. (2021). Batik Challenge Viral, Wajib Tahu Cara Benar Pakai Jarit. Retrieved from Solopos.com

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2003). *Metologi Penelitian Sosial*. Jakarta Bumi Aksara. Jonker, J., & Pennink, B. (2010). *The Essence Of Research Methodology: A Concise Guide For Masters And Phd Science*.

Palmer, C., & Bolderston, A. (2006). A Brief Introduction To Qualitative Research. *Canadian Journal Of Medical Radiation Technology*, 37(1), 16–19.

Neubauer, B. E., Witkop, C. T., & Varpio, L. (2019). How Phenomenology Can Help Us Learn From The Experiences Of Others. *Perspectives On Medical Education*, 8(2), 90–97.

Indrayana, T. F., Romadhan, M. I., & Pradana, B. C. S. A. (2023, January). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Organisasi Pemuda Berkain Surabaya. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI (SEMAKOM)* (Vol. 1, No. 1, Januari, pp. 722-726).

Tobroni. (2012). *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1).

Mitayani, N. M., & Astuti, I. D. A. S. W. (2024). Pengembangan Batik Khas Kebudayaan Indonesia Dengan Pengaruh Teknologi. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 4, 60-64.

Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.

Wardhanie, A. P., 2017. PERANAN MEDIA DIGITAL DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Proceeding (CSGPSC)*, pp. 348-354.